**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Kajian Teori**

**2.1.1 Tinjauan Umun Sinetron**

**2.1.1.1 Pengertian Sinetron**

Sinetron pertama kali diperkenalkan oleh Soemardjono, salah satu pendiri Institut Kesenian Jakarta (IKJ) dan Arsnwado Atmiwiloyo seorang pengarang dan penulis skenario. Sinetron pertama kali diperkenlkan dan lahir di TVRI pada tahun 1980-an, TVRI adalah stasiun televisi milik pemerintah. Sinetron-sinetron mulai muncul dan berkembang dengan seiring di televisi swasta di Indonesia seperti RCTI, SCTV, TPI, ANTV, dan Indosiar pada tahun 1990-an. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sinetron sebagai film yang dibuat khusus untuk penayangan di media elektronik seperti televisi. Sinetron dalam bahasa inggris disebut sebagai *soap opera* atau opera sabun. Menurut Garin Nugroho, Istilah opera sabun muncul setelah drama serial muncul dan kemudian mengalami masa *booming* didunia pertelevisian Amerika.

Secara umum, sinetron menceritakan kisah-kisah yang disertai dengan perselisihan atau konflik dalam kehidupan manusia sehari-hari, dapat berupa pesan moral maupun realitas moral yang ada dikehidupan masyarakat sehari-hari. Menurut Dennis (Hans Ksuma Adi Pamungkas, 2021:20) Pada akhir sinetron sering ditandai dengan kebahagiaan atau kesedihan, yang mana disesuaikan alur

ceritanya dari penulis naskah atau skenario. Berdasarkan hasil analisis remaja

9

banyak yang merasa mereka melihat sinetron tersebut hanya untuk menghabiskan waktu luang mereka. Dari karakter yang diperankan oleh para artis dan pemain lainnya. Kebanyakan mereka masih belum banyak mendapatkan pesan yang diberikan oleh tayangan sinetron tersebut. Sinetron di Indonesia kebanyakan lebih mementingkan kualitas wajah pemain, karakter pemain tersebut dan jalan cerita yang sangat mudah menyentuh perasaan.

Sinetron banyak disukai pemirsa dan ada faktor yang membuat sinetron menjadi banyak peminatnya. Berikut faktor-faktornya :

1. Isi informasi didasarkan pada realitas sosial khalayak,

2. Isi pesan mencerminkan tradisi nilai-nilai luhur dan budaya masyarakat

(penonton),

3. Isi informasi menimbulkan lebih banyak pertanyaan atau masalah dalam kehidupan masyarakat.

**2.1.1.2 Tujuan Sinetron**

Tujuan sinetron seperti halnya media lainnya yang dalam penyampaiannya terdapat tujuan tersendiri untuk pemirsanya yaitu sebagai media hiburan, isi pesannya membangun fisik maupu mental, dan tayangannya serupa dengan realita kehidupan pemirsa yang menontonnya.

Ungkapan Labib (2016:3) dimana cerita sinetron tidak hanya sekedar menjadi sajian dilayar kaca, tetapi juga telah menjadi bahan diskusi diantara para ibu dikelompok arisan, anatar anggota keluarga, bahkan tidak jarang nilai-nilai sosial didalamnya hadir sebagai perilaku para penggemarnya. Diantaranya untuk memberikan pendidikan dan hiburan.

1. Tujuan Pendidikan

Sinetron merupakan sarana untuk menyampaikan informasi yang bernilai pendidikan. Nilai pendidikan yang dimaksud dalam sinetron adalah nilai pendidikan seperti pesan-pesan moral dan juga mengajarkan bagaimana berperilaku dan bersikap kepada orang lain sesuai dengan tata norma dan sopan santun yang ada dimasyarakat.

2. Tujuan Hiburan

Secara umum sinetron juga berperan sebagai sarana hiburan dalam menyaksikan alur ceritanya. Sinetron dimaksudkan sebagai sarana hiburan karena sinetron merupakan tayangan yang ditonton dengan tujuan untuk melepas penat dan rasa bosan yang timbul dari aktivitas sehari-hari tetapi tergantung dari jenis sinetronnya. Sinetron bisa menimbulkan efek tertawa, senang, tenang dan sebagainya.

**2.1.1.3 Jenis-jenis Sinetron**

Sinetron menjadi produk andalan dan memiliki porsi besar penanyangannya di beberapa stasiun televisi sebagai program yang menghibur. Didalam pembuatan sinetron, produser juga berupaya mentaksir seperti apa ketertarikan penonton dengan berbagai macam sinetron yang ada. Menurut Labib (Hans Ksuma Adi Pamungkas, 2021: 23-24) Sinetron yang dapat ditayangkan pada televisi dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu, Sinetron Lepas, Sinetron Seri, Sinetron Serial, Sinetron Mini Seri dan Sinetron Maksi Seri. Atas dasar ini banyak macam sinetron yang menghiasi layar kaca.

1. Sinetron Lepas

Sinetron lepas adalah sinetron yang langsung selesai dalam satu kali penanyangan. Sinetron ini memiliki jumlah penayangan hanya satu episode, sehingga cerita yang disajikan akan selesai juga ketika jam tayang berakhir. Sinetron dengan episode yang pendek biasanya mengambil cerita yang ringan agar penonton dapat merasakan isi cerita dan mudah dalam memahaminya.

2. Sinetron Seri

Sinetron seri adalah sinetron yang memiliki jumlah episode yang banyak, tetapi tidak mempunyai hubungan sebab akibat antar setiap episode. Cerita yang disajikan dalam sinetron ini juga selesai pada satu waktu, kecuali karakter tokoh-tokoh akan tetap sama karena episode yang berkaitan. Jadi ketika menonton sinetron ini harus berurutan.

3. Sinetron Serial

Sinetron serial adalah sinetron yang episodenya bersambung, dan mempunyai hubungan sebab akibat antar setiap episode. Cerita yang diambil sinetron ini biasanya dari kehidupan sehari-hari, karena sinetron bersambung ini banyak mengambil ide-ide dari buku atau koran dan juga ada yang murni dari sang pembuat sinetron. Sangat memungkinkan bahwa sinetron ini akan panjang ceritanya dari sinetron awalnya tetapi dengan begitu sinetron ini bisa diketahui kapan berakhirnya.

4. Sinetron Mini Seri

Sinetron mini seri adalah sinetron yang episodenya sedikit, terdiri dari tiga sampai enam episode. Sinetron jenis ini yaitu sebuah karya yang utuh dan selesai. Apabila sinetron mini seri ini terjadi pemanjangan episode karena banyaknya peminat, maka mini seri tidak akan berubah tetapi disebut sebagai *pseudo-mini seri*.

5. Sinetron Maksi Seri

Sinetron maksi seri adalah sinetron dengan jumlah episode yang banyak dan tidak diketahui kapan selesai. Sinetron “Preman Pensiun” yang dipilih dan diteliti oleh peneliti merupakan kategori sinetron maksi seri.

**2.1.1.4 Karakteristik Sinetron**

Menurut Kuswandi (Hans Ksuma Adi Pamungkas, 2021:24) Sinetron memilki beberapa karakteristik, diantaranya sebagai berikut :

1. Memilki gaya tersendiri dalam hal seni, orsinalitas, bahasa yang tepat dan penggunaan symbol. Selain pengaturan artistik seperti pencahayaan, orientasi layar, dan arah artistik. Selain itu, tampilan fotografinya bagus,dengan penyerahan yang dramatis dan harmonis serta adanya elemen *suspender* dan *trailer*.

2. Ada isi cerita yang memiliki hubungan logis, irama dramatis, visi dan arah, ciri tokoh serta tema nyata dan juga konsisten.

3. Memiliki karakter dan format sedang. Mahir dalam rekayasa peralatan dan kemampuannya serta manajemen produksi. Untuk mencapai semua itu,

sebuah sinetron harus terlebih dahulu sesuai dengan *basic instinct human- being* (naluri dasar manusia) dan memenuhi standar.

**2.1.2 Tinjauan Umum Pesan**

**2.1.2.1 Pengertian Pesan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pesan adalah perintah, nasihat, amanat yang disampaikan lewat orang lain, perkataan (nasihat,wasiat) yang terakhir (dari orang yang akan meninggal dunia). Dalam kehidupan sehari- hari tidak pernah lepas dari proses komunikasi, dengan melakukan komunikasi kita dapat mengerti tujuan dan maksud orang lain. Dalam setiap proses komunikasi unsur yang paling penting adalah pesan.

Pesan merupakan suatu proses komunikasi yang melibatkan peran komunikator (pengirim) dengan komunikan (penerima). Sebuah pesan dapat dikirim secara langsung, sebagian atau keseluruhan dari pengirim kepada penerima. Pesan dapat dimengerti atau diterima oleh komunikan apabila terdapat unsur-unsur yang menyertainya, yaitu kode pesan, isi pesan, dan wujud pesan. Kode pesan adalah sederetan bentuk simbol yang disusun agar mempunyai makna bagi orang lain, Isi pesan adalah bahan atau materi yang dibawa oleh komunikator kepada komunikan dan mempunyai makna, dan wujud pesan adalah bungkus dari pesan itu sendiri hingga komunikan tertarik akan isi dari pesannya.

**2.1.2.2 Bentuk-bentuk Pesan**

Pesan dapat diartikan pernyataan yang dihadirkan dalam bentuk lambang- lambang yang mempunyai arti. Bentuk-bentuk pesan menurut A.W.Widjaja dan M.Arisyk Wahab (Dzaki Wicaksono, 2019:15) ada tiga diantaranya, yaitu:

1. Informatif

Penerima pesan atau komunikan mengambil keputusan dan kesimpulan sendiri dari perolahan keterangan data dan fakta, pada situasi tertentu, Pesan persuasive dirasa kurang berhasil dibandingkan dengan pesan informatif.

2. Persuasif

Merupakan bentuk arahan yang menghidupkan kesadaran serta pengertian seorang manusia bahwasanya dari apa yang kita sampaikan bisa memeberi sikap yang dapat berubah, akan tetapi perubahan tersebut berdasarkan kehendak diri sendiri. Perubahan seperti itu atas dasar keterbukaan penerima tanpa paksaan dari pihak lain.

3. Koersif

Pesan Koersif adalah pesan yang bersifat memaksa dengan cara menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk terkenal dari penyampaian secara inti adalah igitasi dengan penekanan yang dapat menumbuhkan kekuatan batin serta ketakutan dikalangan publik. Koersif berbentuk perintah-perintah, instruksi untuk menyampaikan suatu target.

**2.1.2.3 Jenis-jenis Pesan**

Menurut De Vito Pesan merupakan pernyataan tentang pikiran dan perasaan kita yang dikirim kepada orang lain agar orang tersebut diharapkan bisa mengerti dan memahami apa yang diinginkan oleh sipengirim pesan (PakarKomunikasi.com, 2019). Jenis-jenis pesan dalam komunikasi terdiri dari pesan negatif dan positif, yaitu:

1. Negatif : menolakan, keluhan (komplain)

2. Positif : penerimaan, ucapan selamat, pengakuan.

Jenis pesan lainnya, yaitu :

3. Nomskminal

4. Ekspresif (terkadang disebut Emosional)

5. Predikatif (terkadang disebut Proposisional)

**2.1.2.4 Karakteristik Pesan**

Untuk menciptakan komunikasi yang baik dan tepat antara komunikator dan komunikan, pesan harus disampaikan sebaik mungkin, hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyampaian pesan yaitu:

1. Jelas. Bahasa mudah dipahami, tidak berbelit-belit tanpa denotasi yang menyimpang dan tuntas.

2. Benar. Pesan itu mengandung kebenaran yang sudah diuji (*correct*).

3. Faktual. Pesan itu berdasarkan fakta, tidak mengada-ada dan tidak meragukan.

4. Ringkas. Pesan itu ringkas (*concise*) tanpa mengurangi arti sesungguhnya.

5. Menyeluruh. Pesan itu mencakup keseluruhan (*comprehenshive*).

6. Nyata. Pesan itu nyata (*concrite*), dapat dipertanggung jawabkan berdasarkan data dan fakta yang ada dan tidak sekedar kabar angin.

7. Lengkap. Pesan itu lengkap (*complete*) dan disusun secara sistematis.

8. Menarik. Pesan itu menarik dan meyakinkan (convising).

9. Segar. Pesan itu sampaikan dengan segar, actual, dan segera.

10. Logis. Nilai pesan itu sangat mantap, artinya isi didalamnya mengandung pertentangan antara bagian satu dengan yang lainnya.

**2.1.3 Tinjauan Umum Moral**

**2.1.3.1 Pengertian Moral**

Moral secara umum merupakan ajaran perilaku atau pedoman berperilaku yang ada pada lingkup masyarakat dalam menjalin interaksi dengan sesama manusia, agar terciptanya sikap saling menghargai. Menurut Sudarminta (Dzaki Wicaksono, 2019:16) Kata moral berasal dari kata latin “mos”-“moris” yang sama dengan kata “etika” dalam bahasa yunani, berarti “adat kebiasaan”. Moral dipandang sebagai *rule of the law* bagi suatu masyarakat tertentu dalam tatanan teoritis tertentu pula, artinya moral digunakan sebagai sebuah aturan hidup bagi masyarakat.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Moral diartikan sebagai akhlak, budi pekerti, atau susila. Moral adalah ide-ide umum tentang tindakan manusia berkaitan dengan mana perbuatan yang layak, wajar dan baik sesuai dengan adat dan kebiasaan dan kultur yang berlaku. Dari berbagai macam pengertian moral yang telah dijabarkan dapat disimpulkan bahwa moral adalah keyakinan tentang benar atau salah, tentang baik dan buruk, yang sesuai dengan kesepakatan sosial, yang mendasari suatu pemikiran dan tindakan. Untuk membedakan moral dengan yang lain, moral memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Keyakinan yang mendasari tindakan atau pemikiran, yang sesuai dengan hokum dan kesepakatan sosial

2. Bersifat abstrak

3. Cenderung berlaku universal

Dapat peneliti simpulkan bahwa moral adalah ajaran atau perilaku tentang baik dan buruknya yang berlaku didalam masyarakat.

**2.1.3.2 Ruang Lingkup Moral**

Menurut Arofah (Hans Ksuma Adi Pamungkas, 2021:18-19), Ruang lingkup moral terdiri dari lima bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Moral Pribadi

Orang yang bertanggung jawab atas dirinya, artinya orang tersebut lebih mengetahui dan bertanggung jawab atas diri sendiri. Sepatutnya seseorang lebih menyadari diri sendiri karena pada dasarnya manusia mempunyai kelebihan dan juga kekurangan. Dengan memahami diri sendiri artinya seseorang sudah ikut andil dalam menciptakan keselarasan moral.

2. Moral Keluarga

Bentuk perbuatan yang meliputi kewajiban manusia dalam memahami yang lainnya. Perbuatan atau sikap tersebut meliputi kewajiban sebagai orangtua, anak dan kerabat. Kewajiban orangtua adalah mendidik anak- anaknya dengan ajaran yang baik, dengan penuh kasih sayang dan perlakuan yang baik. Kewajiban anak pada orangtua dengan menyayangi kedua orangtuanya yang berupa sikap patuh terhadap orangtuanya, menaati nasihat orangtua dan sopan pada kedua orangtua. Tentu hal ini

menjadi hal yang harus dilakukan sebagaimana orangtua terhadap anaknya begitu juga sebaliknya.

3. Moral Bermasyarakat

Moral tidak hanya dilingkup diri sendiri dan keluarga, tetapi juga mencakup lebih luas. Moral berkembang dan tumbuh sesuai perkembangan diikuti kemajuan masyarakat. Tentu dalam hal ini masyarakat termasuk dalam makhluk sosial, dalam arti antara satu dengan yang lain saling membutuhkan, dalam kehidupan masyarakat menaati peraturan yang sesuai dengan norma yang berlaku, maka kehidupan dimasyarakat akan berjalan lancar.

4. Moral Bernegara

Moral bernegara merupakan kewajiban sebagai bagian dari warga negara, dengan menjunjung tinggi rasa memilki tanah air berupa saling menjaga tanah air untuk menghindari konflik bersaudara serta berjuang bersama- sama dalam kehidupan bernegara yang baik.

5. Moral Beragama

Merupakan salah satu kewajiban manusia dengan tuhannya. Dalam hal ini, akhlak bukan hanya tentang hubungan manusia dengan tuhannya, tetapi juga tentang hubungan manusia dengan makhluknya. Sebagai seorang yang beragama, tentu moral begitu penting sehingga menjadi bagian dari aspek keseharian di kehidupan.

**2.1.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral**

Perkembangan Moral *(moral development)* mencakup perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan dan kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain (John W Santrock, 2011:20). Lingkungan merupakan unsur yang sangat dikenal sebagai faktor pembentuk manusia, karena lingkunganlah tempat manusia banyak berinteraksi. Dalam usaha membentuk tingkah laku, maka kita harus memperhatikan beberapa faktor-faktor yang lain yang mempengaruhi perkembangan moral, diantaranya:

1. Tingkat harmonisasi antar hubungan orangtua dan anak

2. Faktor seberapa banyak model, model yang dimasud disini adalah orang- orang dewasa yang dijadikan panutan atau contoh orangtua, simpatik, orang terkenal, dan teman-teman.

3. Faktor lingkungan yang memegang peran penting, unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal dan dihadapi seorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu merupakan unsur yang paling berpengaruh dibandingkan dengan unsur lingkungan sosial lainnya.

4. Faktor tingkat penalaran, menurut Kohlberg perkembangan moral sifatnya penalaran, yang dipengaruhi oleh perkembangan nalar sebagaimana dikemukakan oleh Piget.

5. Faktor interaksional yaitu faktor yang memberikan kesepakatan terhadap nilai-nilai yang digunakan untuk diterapkan sebagai standar perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga, sekolah dan pergaulan dengan orang lain.

**2.1.4 Pengertian Pesan moral**

Menurut Zulfa (Hans Ksuma Adi Pamungkas, 2021:25) Pesan Moral adalah cara bagaimana manusia bertindak baik terhadap sesamanya yang didasari atas pesan yang berisi ajaran-ajaran, wejangan-wejangan, baik lisan atau tulisan supaya timbul sikap yang baik dengan saling hormat dan menghormati. Adapun sumber langsung ajaran moral yang menjadi tuntunan manusia biasanya adalah berbagai orang dalam keadaan berwenang, orangtua, guru, serta para orang bijak. Padanan kata moral berdasarkan KBBI ada tiga yaitu, Akhlak, Budi pekerti, dan Susila.

Menurut Saiful Falah (2022:140) Moral sebagai nilai utama manusia menjadi citra yang paling dilihat dalam diri seorang manusia, kedudukan seseorang di tengah masyarakat ditentukan oleh moralitasnya. Seorang manusia yang bermoral selalu menjaga diri dari mengambil hak orang lain. Contoh kecil dari sikap bermoral yaitu “Dia rela membagikan kebahagiaan yang dimilkinya untuk orang lain” seperti Dia suka memberi uang kepada orang lain, Dia suka memberi kebahagiaan kepada masyarakat sekitarnya, dan Dia suka memberi makanan kepada orang lain karena itu moral membuat dia menjadi baik.

**2.2 Penelitian yang Relevan**

Pada penelitian ini perlu adanya relevansi dari penelitian terdahulu, antara lain sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian (2021), Penelitian yang dilakukan oleh Hans Ksuma Adi

Pamungkas dari Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah

dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dengan skripsi yang berjudul “*Pesan Moral dalam Sinetron Amanah Wali di RCTI*”. Penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian inin menunjukkan Pesan Moral yang ditampilkan sinetron. Amanah Wali episode 14-15 yang diantaranya sebagai berikut: 1) Pesan Moral pribadi yaitu sikap bertanggung jawab, tidak menyepelekan perkara hutang, bekerja keras, konsistensi diri, 2) Pesan Moral keluarga yaitu memimpin doa pada keluarga, 3) Pesan Moral bermasyarakat yaitu menjalin hubungan baik dengan orang lain, mengingatkan dalam kebaikan, mengingatkan membayar hutang, menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat, tidak mencurangi orang lain, sikap peduli terhadap orang lain, adab berkunjung kerumah orang lain, 4) Pesan Moral agama yaitu mengawali aktivitas dengan berdoa, mensyukuri nikmat Allah SWT, himabauan kewajiban puasa, himbauan melaksanakan shalat, himabaun tidak memainkan timbangan dalam berdagang, mengingatkan tentang sedekah, mengingatkan untuk memperkuat ibadah. Dalam penelitian tersebut ditemui kesamaan dalam hal sama-sama meneliti pesan yang terkandung dalam sebuh program acara televisi. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis semiotika Charles Sanders Peirce.

2. Hasil Penelitian (2018), Penelitian yang dilakukan oleh Sofi Nurlailia dari

Jurusan Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam

Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan skripsi yang berjudul “*Analisis Semiotika Pesan Moral Islami dalam Film Kurang Garam*”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kritis dengan model analisis semiotik Charles Sanders Peirce. Hasil penelitian menemukan banyak sekali pesan moral islami dalam film Kurang Garam terutama dengan berusaha dan berdoa kepada allah serta mengimbangi dengan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan- Nya niscaya allah juga akan menambah nikmat tersebut. Dalam kaitannya, objek terlihat pada gaya bicara, gesture tubuh, dan dialog yang muncul dan hasil disimpulkan menggunakan bahasa peneliti. Dalam penelitian tersebut ditemui kesamaan yaitu terdapat objek penelitiannya yaitu sama-sama Pesan Moral. Adapun perbedaan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

3. Hasil Penelitian (2019), Penelitian yang dilakukan oleh Dzaki Wicaksono dari Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Dengan skripsi berjudul “*Pesan Moral dalam Sinetron Azab Di Indosiar*”. Penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis semiotik Charles Sanders Pierce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pesan Moral yang ditampilkan dari sinetron Azab tayangan tanggal 21-26 Januari 2019 antara lain 1) Pesan Moral pribadi yaitu tidak berbohong, berkata jujur, tidak bersikap sombong, 2) Pesan Moral keluarga yaitu berbakti kepada kedua orangtua,

3) Pesan Moral masyarakat yaitu saling tolong menolong, memaafkan,

mengahargai orang lain, 4) Pesan Moral agama yaitu mengajarkan sikap sabar, ikhtiar, pasrah, dan syukur kepada Allah SWT. Dalam penelitian tersebut ditemui kesamaan dalam hal sama-sama meneliti pesan yang terkandung dalam sebuah program acara televisi. Adapun perbedaan dalam penelitian adalah menggunakan teknik analisis semiotik Charles Sanders Peirce.

**2.3 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan gambaran bagaimana penelitian ini dilakukan. Menurut Sudaryono (2018:166) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir ialah inti dari teori yang dikembangkan mendasari perumusan hipotesis, yaitu teori yang telah dikembangkan dalam rangka memberi jawaban terhadap pendekatan pemecahan masalah. Kerangka berpikir dalam penelitian sebagai

berikut.

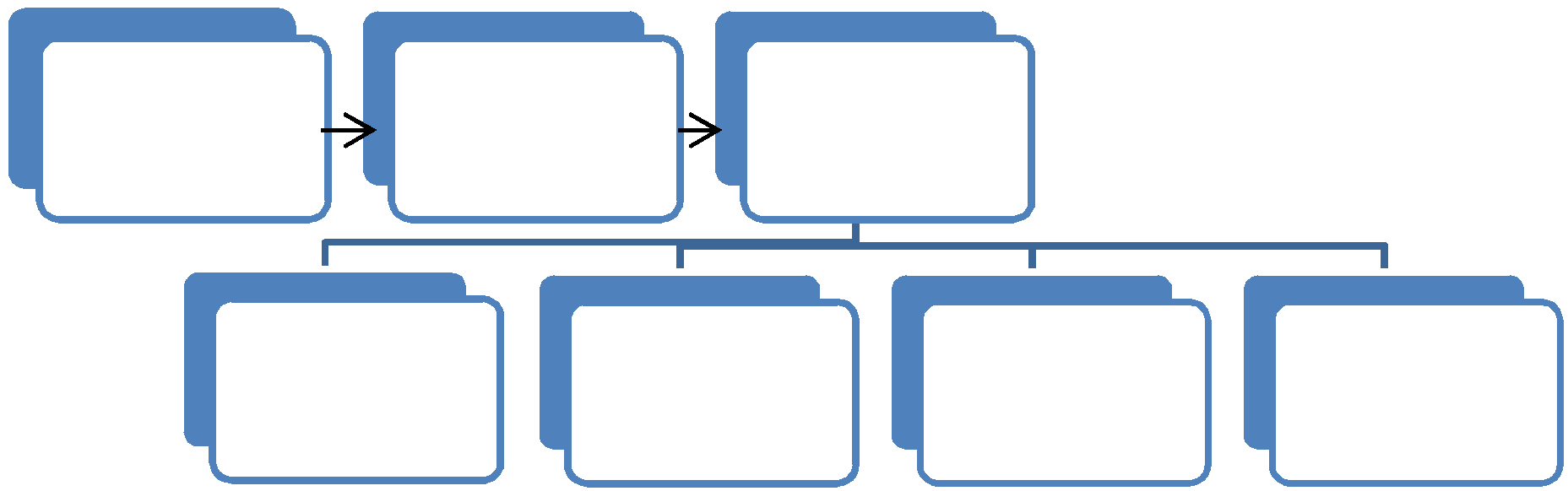
SINETRON

PENSIUN7”

ANALISIS

ISI

PESAN



MORAL

MORAL PRIBADI

MORAL KELUARGA

MORAL BERMASY ARAKAT

MORAL AGAMA

**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Media Televisi mempunyai channel RCTI menyuguhkan Tayangan Sinetron untuk mayarakat yang berjudul Preman Pensiun. Sinetron memiliki alur cerita

yang didalamnya yang mengundang perhatian para masyarakat yaitu kisah para preman yang sudah pensiun. Perhatian terjadi melalui isi cerita dan juga banyaknya pesan moral yang terdapat dalam sinetron. Dimulai dari persepsi dari hasil ia melihat tayangan, setelah itu mempersepsikan bahwa ia bisa mengikuti moral dalam sinetron dan dapat mempengaruhi khalayaknya baik dalam Moral Pribadi, Moral Keluarga, Moral Bermasyarakat dan Moral Agama.